



11 SEPTEMBER 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :
11 - 13 SEPTEMBER 2024





FACT SHEET TANGGAL 11 SEPTEMBER 2024
BERLAKU TANGGAL 11 - 13 SEPTEMBER 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia ≥ 20.0 mm/hari:

1) Stasiun Meteorologi Ranai, Kep. Riau	: 97.0 mm
2) Stasiun Meteorologi Tebelian, Kalimantan Barat	: 88.0 mm
3) Stasiun Meteorologi Pangsuma, Kalimantan Barat	: 84.0 mm
4) Stasiun Meteorologi Tunggul Wulung, Jawa Tengah	: 82.0 mm
5) Stasiun Meteorologi Citeko, Jawa Barat	: 68.0 mm
6) Stasiun Meteorologi Pattimura, Maluku	: 37.0 mm
7) Stasiun Meteorologi Kertajati, Jawa Barat	: 24.0 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Papua Pegunungan, dan Papua.

2. Curah Hujan Jabodetabek ≥ 20.0 mm/hari :

1) ATANG SANJAYA BOGOR	: 119.0 mm
2) Depok 1	: 107.0 mm
3) Cimanggis	: 91.0 mm
4) Parung	: 89.6 mm
5) AWS Cibereum Bogor	: 83.2 mm
6) Stasiun Meteorologi Citeko	: 68.0 mm
7) Stasiun Klimatologi Jawa Barat	: 68.0 mm
8) AWS Jagorawi Bogor	: 64.6 mm
9) Citayam	: 52.0 mm
10) Katulampa	: 50.0 mm
11) AWS IPB Bogor	: 46.6 mm
12) Kebun Raya Bogor	: 39.2 mm
13) AWS Leuwiliang Bogor	: 32.2 mm
14) Sunter Hulu	: 30.0 mm
15) IPAL Kampung Rambutan	: 28.0 mm
16) PJT II Jatiasih (PH)	: 27.6 mm

17) Beji Depok : 22.3 mm

3. Kejadian Bencana:

- 1) Puting Beliung : Kelurahan Kalianda dan Bumi Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung
Sumber : <https://www.antaranews.com/>
- 2) Hujan Lebat :
 - Kelurahan Curug, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa Barat
Kelurahan Babakan, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor Jawa Barat
Sumber : Respon cepat StaKlim Bogor dan <https://www.rri.co.id/>
 - Patangkep Tutui dan Raren Batuah (Kecamatan), kabupaten Barito Timur, Kalimantan Tengah
Sumber : <https://www.borneonews.co.id/>
 - Kelurahan Lubang Buaya, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur
Sumber : Laporan Pusdalops DKI (wag ITB)

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI +10.3 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di sebagian wilayah Indonesia (Netral, berpotensi menuju La Nina Lemah).
2. Indeks NINO 3.4 -0.08 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI +0.03 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

2. Kondisi Regional

- 1) Madden-Julian Oscillation (MJO) pada tanggal 10 September 2024 terpantau di fase 5 (Maritime Continent, Netral), yang kurang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di Laut Andaman dan Samudra Pasifik sebelah I Timur Laut Papua.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Samudera Hindia barat Bengkulu - barat daya Banten, Bengkulu, Lampung, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Selat Sunda, Banten, DKI Jakarta,

- Jawa Barat, Laut Jawa, Laut Sulawesi, Pesisir utara Maluku Utara, Pesisir utara P. Papua, Teluk Cendrawasih, dan Samudera Pasifik Utara Papua Barat Daya hingga Papua, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau terpantau aktif di wilayah Laut Natuna Utara, Kalimantan Timur bagian utara, Kalimantan Utara, Sulawesi bagian utara, Laut Sulawesi, Teluk Tomini, Laut Maluku, Laut Halmahera, Maluku Utara, Pesisir utara P. Papua, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik Utara Papua Barat Daya hingga Utara Papua yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di Samudra Hindia barat Sumatra bagian tengah.
 - d. Kombinasi antara gelombang Kelvin, dan gelombang Rossby Ekuator di sekitar wilayah Indonesia pada periode yang sama berada di Samudra Hindia Barat Sumatra bagian tengah, Laut Sulawesi dan Samudra Pasifik Utara Papua Barat Daya hingga Timur Laut Papua, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali $+0.5^{\circ}\text{C s/d}$ ($+3.1^{\circ}\text{C}$) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Perairan utara dan barat Sumatra bagian utara dan tengah, Selat Malaka, Perairan barat Kalimantan Barat, Laut Jawa bag selatan, Laut Sulawesi, Selat Makassar, Teluk Tomini, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Halmahera, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
- 4) Indeks Seruakan Dingin (Cold Surge) bernilai $+5.2$ yang menunjukkan adanya aliran massa udara dari Gushi ke Hongkong. Meskipun demikian, parameter cold surge lain tidak menunjukkan signifikansi, sehingga diprediksikan tidak signifikan terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia.
- 5) Sirkulasi Siklonik berada di Samudera Pasifik utara Papua yang membentuk Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) di Samudera pasifik sebelah timur Filipina dan Utara Papua. Daerah konvergensi lain terpantau di Laut Andaman, Sulawesi bagian tengah, Laut Timor, dan Papua bagian tengah. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau berada di Samudera hindia barat Laut Aceh dan barat Bengkulu, di Laut Cina Selatan, di Laut Natuna, dan Samudra Pasifik utara Papua. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi

pertumbuhan awan hujan di sekitar sirkulasi siklonik dan di sepanjang konvergensi/konfluensi tersebut.

- 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knots terpantau di Samudera Hindia sebelah barat laut Aceh dan sebelah barat daya Banten, Laut Andaman, Laut Arafura, Laut Coral, Laut Maluku, Laut Halmahera, Laut Seram, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
- 7) Intrusi udara kering/dry intrusion dari BBS melintasi wilayah Teluk Carpenteria, Laut Arafuru, Laut Banda, dan Laut Flores Bagian Timur, yang mampu mengangkat uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab yaitu di Maluku, Papua Barat, dan Papua Selatan.

3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Riau, Sumatera Barat, Jambi, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Papua, Papua pegunungan, dan Papua Tengah.
- 2) Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 11 September 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Ibu : tidak terdeteksi
 - Gunung Semeru : mengarah ke barat
 - Gunung Dukono : mengarah ke timur laut
 - Gunung Lewotobi : tidak teramati karena tertutup awan

III. PROGNOISIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral yang berpotensi menuju La Nina lemah, dengan nilai NINO 3.4 sebesar -0.08 dan nilai SOI +10.3. Nilai DMI sebesar +0.03 menunjukkan Dipole Mode dalam kondisi netral dan tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 11 September 2024 berdasarkan:
 - 1) Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Samudra Hindia barat Bengkulu, Samudra Hindia sebelah barat Bengkulu, Sumatera bagian tengah hingga selatan, Banten, Jawa

Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Laut Sulawesi, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Laut Halmahera, dan Samudra Pasifik Utara Maluku Utara hingga Papua.

- 2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Sulawesi bagian tengah, Papua Tengah dan Samudera Pasifik Utara Papua
- 3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh, Sumatera Utara, Riau, Sumatera Barat, Jambi, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Papua, Papua pegunungan, dan Papua Tengah.

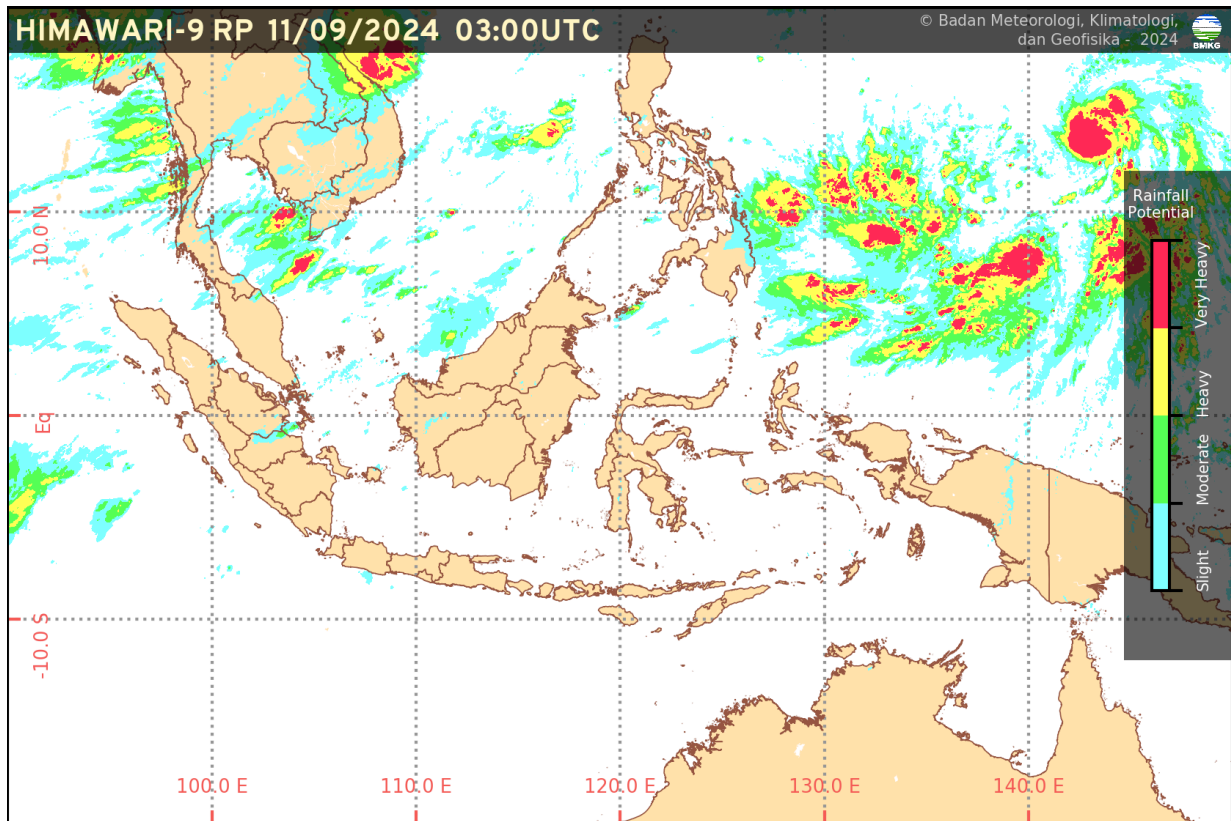
IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

1. Dasar Prakiraan

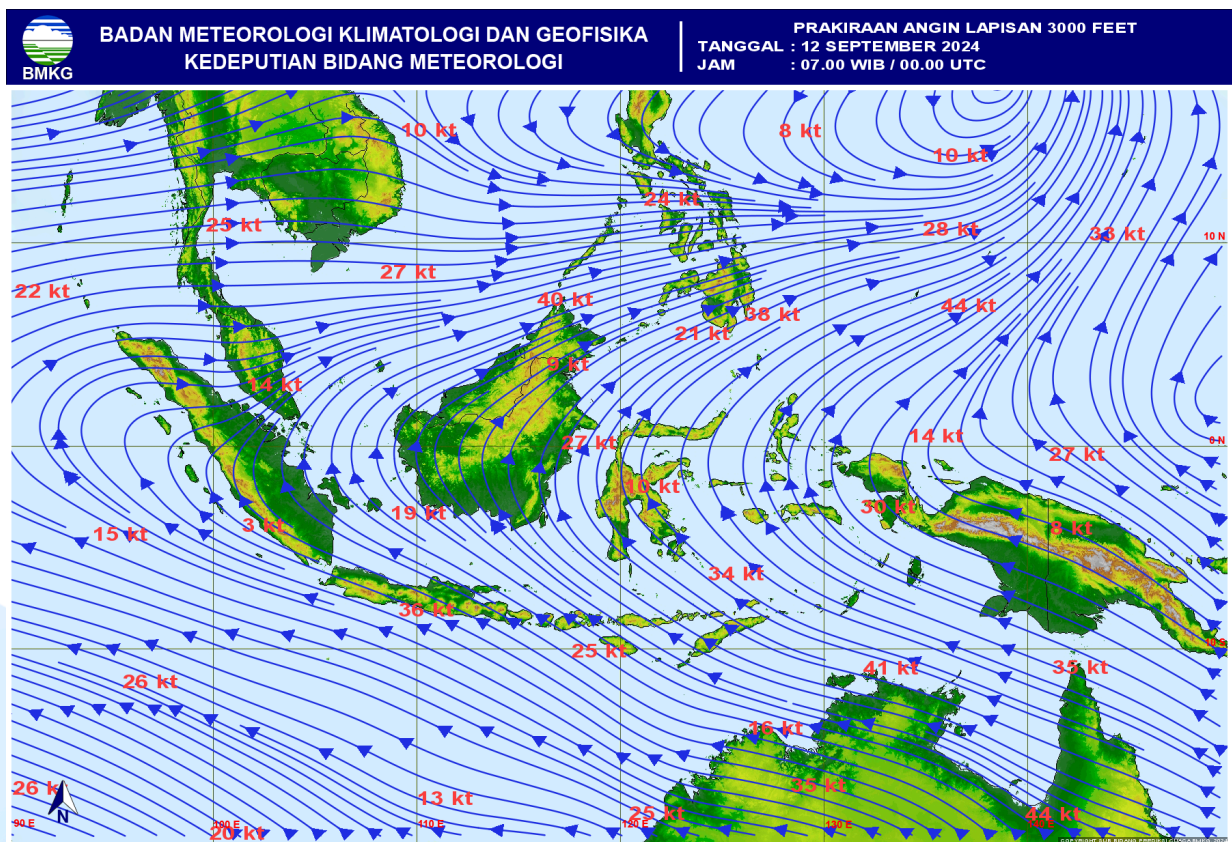
- 1) Pada Dasarian September I - III 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori rendah (<50 mm/dasarian): Pada Sept. I 2024 meliputi sebagian sebagian Aceh, Sumatra Utara, Riau, sebagian Sumatra Barat, Jambi, Sumatra Selatan, Bengkulu, Bangka Belitung, Lampung, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian Kalimantan Barat, sebagian Kalimantan Tengah, Sebagian Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, sebagian besar Pulau Sulawesi, Maluku Utara, sebagian Maluku, sebagian Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan. Pada Sept. II 2024 meliputi sebagian Aceh, Sumatra Utara, Riau, Sumatra Barat, Bengkulu, Jambi, Sumatra Selatan, Bangka Belitung, Lampung, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, Sulawesi, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, sebagian besar Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Maluku Utara, sebagian Maluku, sebagian Papua Barat, sebagian kecil Papua, Papua Pegunungan dan sebagian Papua Selatan. Pada Sept. III 2024 meliputi sebagian Aceh, sebagian Sumatra Utara, sebagian Riau, sebagian Jambi, Sumatra Selatan, sebagian Lampung, Bangka Belitung, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian Kalimantan Tengah, sebagian Kalimantan Selatan, sebagian Kalimantan Timur, sebagian besar Sulawesi, sebagian Maluku Utara, sebagian Maluku, sebagian Papua Barat, sebagian kecil Papua, Papua Pegunungan dan sebagian Papua Selatan.

- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 12 - 13 September 2024 gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi di Laut Andaman, Samudra Hindia Barat Aceh, dan Aceh bagian utara.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diperkirakan aktif di Samudra Hindia barat Bengkulu - Lampung, Laut Natuna Utara, Laut Sulu, Kalimantan bagian utara, Sulawesi bagian utara, Laut Sulawesi, Laut Maluku, Maluku Utara, Laut Halmahera, P. Papua bagian utara, Teluk Cendrawasih, Samudra Pasifik utara Maluku Utara hingga Timur Laut Papua, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur diperkirakan aktif di Laut Andaman, Pesisir utara Aceh, Pesisir Utara Papua Barat Daya dan Papua, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua Barat Daya hingga timur laut Papua yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency diperkirakan cenderung persisten dan aktif di Samudra Hindia barat Sumatra bagian tengah.
 - d. Kombinasi antara gelombang Rossby Ekuator dan gelombang Kelvin pada wilayah dan periode yang sama terprediksi aktif di Laut Andaman, Samudra Hindia Barat Sumatra, Pesisir Utara Papua Barat Daya hingga Papua, Teluk Cendrawasih dan Samudra Pasifik Utara Papua yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut
 - e. Sirkulasi Siklonik berada di Samudera Pasifik utara Papua yang membentuk Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) di Samudera pasifik sebelah timur Filipina dan Utara Papua. Daerah konvergensi lain terpantau di Laut Andaman, Laut Cina Selatan, Sumatera Barat, perairan timur Jambi, Jawa Tengah bagian timur, Sulawesi bagian tengah, Laut Maluku, Laut Timorm dan Laut Arafuru. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau berada di Samudera hindia barat Laut Aceh dan barat Bengkulu, di Laut Cina Selatan, di Laut Natuna, dan Samudra Pasifik utara Papua. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar sirkulasi siklonik dan di sepanjang konvergensi/konfluensi tersebut.

- f. Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knots terpantau di Laut Andaman, Laut Cina Selatan, Laut Sulawesi, Laut Arafura, Laut Coral, Laut Maluku, Laut Halmahera, Laut Seram, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
- g. Intrusi udara kering/dry intrusion dari BBS melintasi wilayah Teluk Carpenteria, Laut Arafuru, Laut Banda, dan Laut Flores Bagian Timur, yang mampu mengangkat uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab yaitu di Maluku, Papua Barat, dan Papua Selatan.
- h. Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Riau, Sumatera Barat, Jambi, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Papu Barat, Papua, Papua pegunungan, dan Papua Tengah.

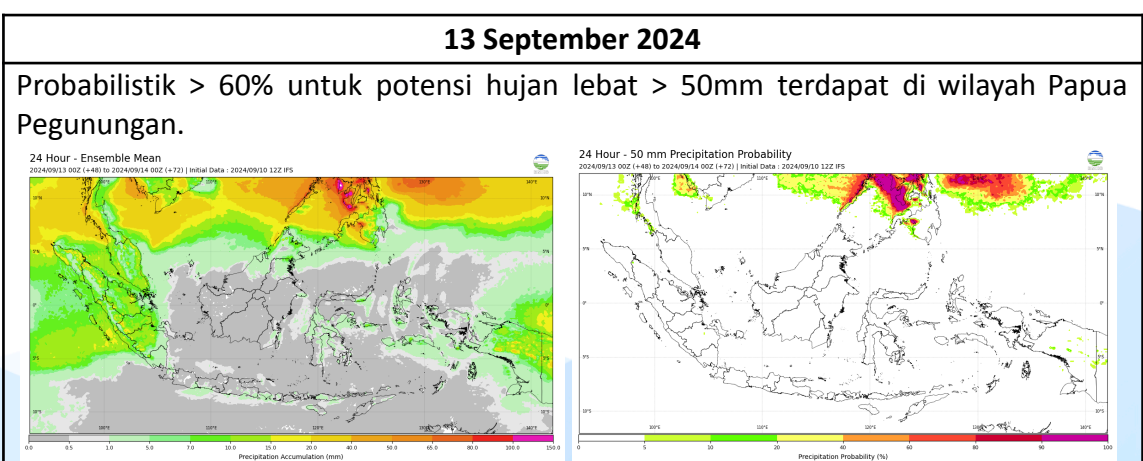
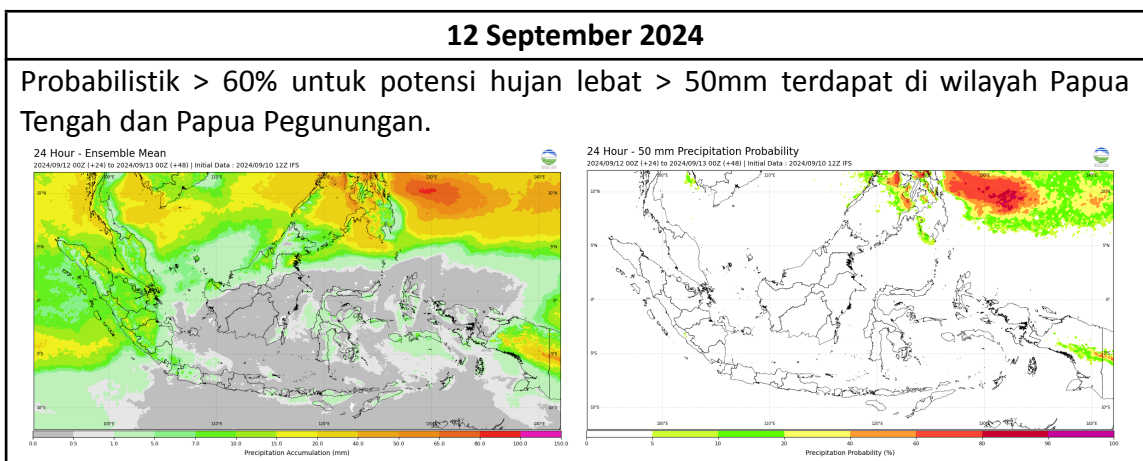
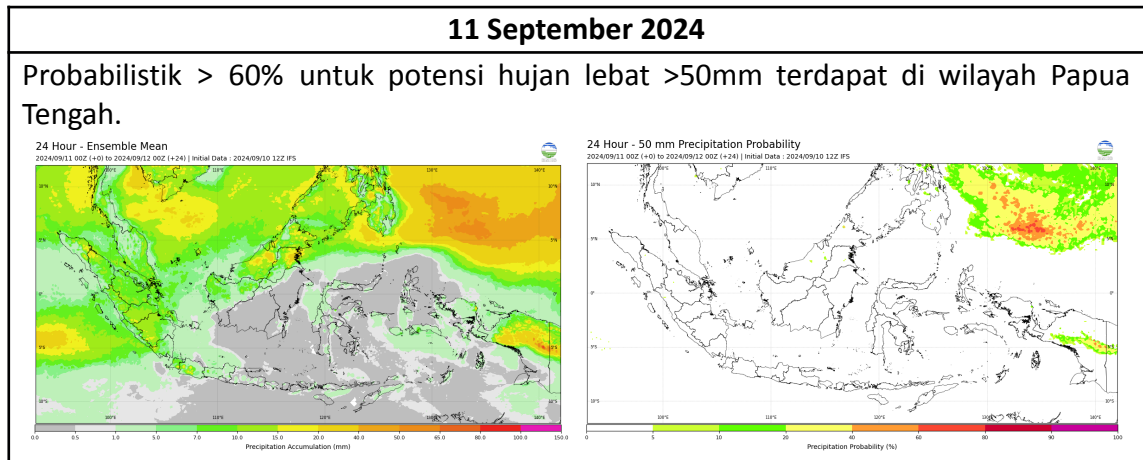


Potensi hujan dari citra Himawari tanggal 11 September 2024 pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal 12 September 2024

2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 11 - 13 September 2024

1) Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Riau, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Barat, Papua, Papua Pegunungan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

2) Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Selatan, Bengkulu, Kep. Riau, Lampung, Jawa Barat, Sulawesi Barat, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

3) Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Jambi, Bengkulu, Lampung, Kep. Riau, Papua Barat, Papua Tengah, Papua dan Papua Pegunungan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 11 s/d 13 September 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
11 September 2024	berawan; hujan ringan di Jaksel dan Jaktim.	berawan; hujan ringan di Jaksel dan Jaktim.	berawan	berawan; hujan ringan di Kep. Seribu
12 September 2024	berawan; hujan ringan di Jakbar, Jakpus, Jakut dan Kep. Seribu.	cerah berawan - berawan	berawan	berawan
13 September 2024	berawan	berawan	cerah berawan - berawan	cerah - cerah berawan

V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	September 2024						
		11	12	13	14	15	16	17
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatera Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							

23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:

Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

No	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (11 - 17 September 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatera	Aceh	15 - 17 September 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	11 - 16 September 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	11 - 16 September 2024	NIHIL
4		Riau	11-12 September 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	11-13 September 2024	NIHIL
6		Jambi	11 - 15 September 2024	NIHIL
7		Sumatera Selatan	11 - 14 September 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	11 dan 12 September 2024	NIHIL
9		Bengkulu	11-12 September 2024	NIHIL
10		Lampung	11 -13 September	NIHIL
11	Jawa	Banten	11-12 September 2024	NIHIL
12		Jakarta	11 September 2024	NIHIL
13		Jawa Barat	11 &12 September 2024	NIHIL
14		Jawa Tengah	11 September 2024	NIHIL

15		DIY	NIHIL	NIHIL
16		Jawa Timur	NIHIL	NIHIL
18	Bali dan	Bali	NIHIL	NIHIL
18	Nusa	NTB	NIHIL	NIHIL
19	Tenggara	NTT	13, 14 & 16 September 2024	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	11 & 12 September 2024	NIHIL
21		Kalimantan Tengah	11 September 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	NIHIL	NIHIL
23		Kalimantan Utara	11, 12, 17 September 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	NIHIL	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	11 - 12 September 2024	NIHIL
26		Gorontalo	NIHIL	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	11 & 12 September 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	11 & 12 September 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	NIHIL	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	NIHIL	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	NIHIL	NIHIL
32		Maluku	NIHIL	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	NIHIL	NIHIL
34		Papua Barat	NIHIL	NIHIL
35		Papua Tengah	12-15 September 2024	NIHIL
36		Papua Pegunungan	11, 13-15 September 2024	12 September 2024
37		Papua	13 September 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	15 September 2024	NIHIL

VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatra Selatan, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Selatan, Papua, Papua Pegunungan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Samudera Hindia sebelah barat Sumatera, Perairan Barat Sumatera Barat hingga Bengkulu, Selat Malaka, Laut Natuna, Laut Cina Selatan, Laut Filipina, dan Samudra Pasifik Utara Halmahera hingga Papua